

INTERNALISASI NILAI PANGUDI LUHUR MELALUI PELATIHAN *ONLINE* *PUBLIC SPEAKING* ANGGOTA OSIS SMA PANGUDI LUHUR II SERVATIUS KAMPUNG SAWAH BEKASI

Linus K. Palindangan¹⁾, F. A. Wisnu Wirawan¹⁾, Elsie Oktivera²⁾, Pricillia Karin Audrya¹⁾,
Nadhira Azzahra²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

²⁾Program Studi Sekretari, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

Corresponding author : Linus K. Palindangan
E-mail : kalipalindanganlinus@gmail.com

Diterima 07 Juli 2022, Direvisi 30 Agustus 2022, Disetujui 30 Agustus 2022

ABSTRAK

Keterampilan *public speaking* merupakan satu dari sekian banyak kemampuan yang harus dimiliki oleh anggota OSIS SMA Pangudi Luhur Servatius Kampung Sawah Bekasi. Kegiatan pelatihan *public speaking* ini bersifat pengembangan diri dengan tujuan melatih keterampilan *public speaking* dan menanamkan nilai kepangudiluhuran dalam diri para peserta. Kegiatan ini terselenggara berkat kerjasama Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari (STIKS) Tarakanita Jakarta dengan SMA Pangudi Luhur II Servatius Kampung Sawah, Bekasi, Jawa Barat. Pelatihan dilaksanakan melalui media Zoom Cloud Meeting secara online. Hasil dan temuan yang diperoleh dari pelatihan ini adalah (1) peserta mempunyai pengetahuan baru yang memadai tentang fungsi tujuan dan manfaat *public speaking*, (2) peserta memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai kepangudiluhuran dan menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupan mereka, (3) memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum (*public speaking*) secara maksimal, (4) peserta memiliki motivasi dan komitmen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab OSIS. *Online public speaking* menjadi salah satu nilai pengembangan diri sebagai anggota OSIS dan internalisasi nilai Pangudi Luhur

Kata kunci: pelatihan; *public speaking*; pengetahuan; keterampilan; sikap.

ABSTRACT

Public speaking skills are one of the many skills that must be possessed by OSIS members of SMA Pangudi Luhur Servatius Kampung Sawah Bekasi. This public speaking training activity is self-development with the aim of training public speaking skills and instilling the value of superiority in the participants. This activity was held in collaboration with the Tarakanita Jakarta College of Communication and Secretaries (STIKS) with Pangudi Luhur II High School Servatius Kampung Sawah, Bekasi, West Java. The training was carried out through the online Zoom Cloud Meeting media. The results and findings obtained from this training are (1) participants have adequate new knowledge about the purpose and benefits of public speaking, (2) participants have knowledge of superior values and internalize these values in their lives, (3) have the ability to to speak in public (*public speaking*) to the fullest, (4) participants have the motivation and commitment in carrying out the duties and responsibilities of the Student Council. Online public speaking is one of the values of self-development as a member of the Student Council and internalization of Pangudi Luhur's values

Keywords : training; public speaking; knowledge; attitude

PENDAHULUAN

SMA Pangudi Luhur II Servatius Kampung Sawah merupakan lembaga pendidikan swasta yang secara rutin memberikan pembekalan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap para siswa-siswinya secara khusus bagi para Anggota OSIS. Lembaga Pendidikan Menengah Atas ini merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Pangudi Luhur yang dikelola oleh Bruder-

Bruder dari Congregatio Fratres Immaculatae Conceptionis Beatae Mariae Virginis (FIC). Kelompok lebih dikenal dengan nama Kongregasi Para Bruder Santa Perawan Yang Dikandung Tak Bernoda (Bruder FIC) ini adalah salah satu kelompok pria dalam gereja yang memilih untuk hidup tidak menikah. Bruder FIC mulai berkarya di Indonesia pada 20 September 1920 dalam bidang Pendidikan. (<https://bruderfic.or.id/sekilas-tentang-bruder->

fic/). Saat ini Lembaga Pendidikan Pengudi Luhur telah mengelola Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. SMA Pengudi Luhur II Servatius Kampung Sawah Bekasi adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang dikelola oleh Bruder FIC.

Selain mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, Lembaga Pendidikan Pangudi Luhur juga fokus dalam membina sikap melalui pembiasaan dan penanaman nilai-nilai keutamaan, yang biasa lazim dikenal dengan 10 keutamaan pendidikan karakter Kepangudiluhuran. Kesepuluh nilai kepangudiluhuran itu diantaranya rendah hati, teladan baik, mencintai sesama, tabah hati, kebijaksanaan, pengetahuan, semangat, keteguhan hati serta percaya kepada Tuhan (Damai et al., 2019). Upaya tersebut sejalan dengan visi lembaga pendidikan Pengudi Luhur yakni sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kaum muda, yang unggul dan holistik, berlandaskan ideologi negara Pancasila, nilai-nilai Kristiani dan spiritualitas Allah adalah kasih.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan swasta, lembaga pendidikan Pangudi Luhur hendak menjalankan fungsi dan peranannya untuk: (1) menyelenggarakan pendidikan manusia seutuhnya, agar menjadi cerdas secara intelektual, emosional, sosial dan spiritual termasuk didalamnya pendidikan karakter dan cinta lingkungan, dalam kerja sama dengan mitra kerja dan semua orang yang berkehendak baik, (2) menerapkan Standar Nasional Pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, (3) membangun unit kerja sebagai persekutuan orang beriman, (4) membangun budaya sekolah dan asrama yang berlandaskan kasih dan bebas dari tindak kekerasan, (5) menerapkan Sistem Manajemen Pendidikan yang efektif dan mengedepankan kualitas, akuntabilitas dan kredibilitas. (6) memberikan perhatian khusus kepada mereka yang miskin, lemah, tersingkir, difabel dan berkebutuhan khusus. (<http://pangudiluhur.id/profil/visi-misi-yayasan-pangudi-luhur.3.html>).

Telah menjadi kewajiban moral bagi institusi pendidikan untuk mengajari para murid/siswa/mahasiswanya dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan, secara khusus kepada para peserta didik yang telah terpilih menjadi anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pembekalan tersebut penting mengingat para anggota OSIS berperan mengorganisir teman mereka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan OSIS. Di pihak lain para anggota baru OSIS belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

dapat mendukung peran tersebut. Dengan kata lain terdapat permasalahan yang perlu ditangani secara lebih khusus, baik permasalahan sederhana dan praktis, maupun permasalahan yang berat dan rumit. Ketidaktahuan fungsi, tujuan dan manfaat OSIS, keterbatasan pemahaman akan pentingnya peranan sikap memecahkan masalah dan mengambil keputusan bersama; ketidakmampuan untuk berbicara di depan umum adalah beberapa contoh persoalan konkret yang ada dan menuntut penyelesaian yang nyata.

Dalam rangka mewujudkan fungsi dan perannya tersebut SMA Pangudi Luhur II Servatius Kampung Sawah Bekasi Jawa Barat memberikan pembekalan khusus terhadap para anggota OSIS baru. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, SMA Pangudi Luhur II Servatius Kampung Sawah mengusulkan kepada STIKS Tarakanita untuk saling bekerjasama memberikan pelatihan *public speaking* serta pemantapan nilai kepangudiluhuran kepada para anggota OSIS yang baru periode 2022-2023. STIKS Tarakanita, sebagai lembaga pendidikan tinggi di Jakarta, menyadari panggilannya untuk ikut bertanggung jawab dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesadaran tersebut diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui unit Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) STIKS Tarakanita dengan kegiatan pelatihan ini. Peserta pelatihan berjumlah 29 orang, terdiri atas 20 perempuan dan 9 laki-laki dari siswa kelas 10 dan kelas 11.

Pelatihan ini dirancang dalam beberapa sesi dan dilaksanakan dalam dua hari. Ada pun sesi tersebut terdiri atas sesi pengenalan diri sendiri, sesi nilai-nilai kepangudi-luhuran, sesi *public speaking* dan sesi membangun niat dan komitmen.

Sesi pengenalan diri sendiri diisi dengan kegiatan yang mengarahkan peserta untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Selain itu pada sesi ini peserta juga diberikan informasi tentang tujuan, fungsi serta manfaat organisasi OSIS. Pada sesi ini peserta dituntun untuk mengenali situasi konkrit yang dihadapi dalam organisasi, kekuatan dan kelemahan yang dapat mendukung atau menghambat jalannya organisasi OSIS, peluang yang mungkin dapat diperoleh setiap peserta dalam organisasi OSIS.

Sesi kedua, peserta diperkenalkan dengan nilai-nilai kepangudi-luhuran. Pada sesi ini peserta dibekali dengan nilai-nilai yang junjung tinggi dan diperjuangkan oleh Lembaga Pendidikan Pengudi Luhur. Bruder Andri Pratomo FIC dari SMA Pangudi Luhur II

Servatius memberikan contoh nilai-nilai kepangudi-luhuran seperti rendah hati, teladan baik, mencintai sesama, tabah hati, berpengetahuan serta percaya kepada Tuhan.

Sesi ketiga adalah sesi materi *public speaking* dimana para peserta dilatih untuk berbicara di depan umum. Pada sesi ini para peserta dipaparkan *tips* dan *tricks* berbicara di depan orang banyak. Pada sesi ini, pengembangan diri peserta dimaksimalkan pada penguasaan materi dalam bentuk pengetahuan dan praktik. Sesi inilah yang merupakan benang merah dan inti kesinambungan antara fungsi keanggotaan OSIS, nilai kepangudiluhuran dan pengembangan diri.

Sesi keempat sebagai sesi terakhir diisi dengan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk membangun niat dan membuat komitmen yang selanjutnya akan mereka jadikan pegangan dan motivasi dalam menjalankan semua rencana kegiatan OSIS. Pada sesi ini para peserta juga mendapatkan kesempatan untuk membacakan niat dan komitmen mereka masing-masing, dengan tujuan agar mereka menyadari sepenuhnya tentang niat dan komitmen mereka.

Setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta diharapkan memiliki (1) pengetahuan yang memadai tentang diri mereka dan mengapa mereka ikut OSIS, (2) mampu berbicara di depan teman-teman mereka, (3) memiliki sikap dan perilaku yang bijaksana (4) serta mampu bertanggung jawab.

METODE

Pada awal sesi peserta diberikan pengetahuan tentang nilai – nilai kepangudiluhuran. Ada pun nilai-nilai Kepangudiluhuran tersebut mencakup di dalamnya konsep kepemimpinan, kemandirian, rendah hati. Selain itu, nilai-nilai ini mengajarkan para pendidik pula untuk fokus pada cara mendidik siswa yang mengedepankan spritualitas dan sikap percaya kepada Tuhan. Siswa diajak untuk melakukan refleksi tentang bagaimana sikap keseharian mereka ketika menerapkan nilai kepangudiluhuran tersebut. Hasil refleksi siswa disampaikan melalui kolom komentar di Zoom Cloud Meeting.

Setelah diberikan pengetahuan tentang nilai kepangudiluhuran, pada kegiatan pelatihan ini diberikan pula beberapa materi pengenalan terhadap diri sendiri dan sesama dengan dimulai dari mengajak para peserta untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka masing-masing. Kegiatan ini diberikan dengan tujuan agar para peserta mampu menyadari bahwa setiap individu itu

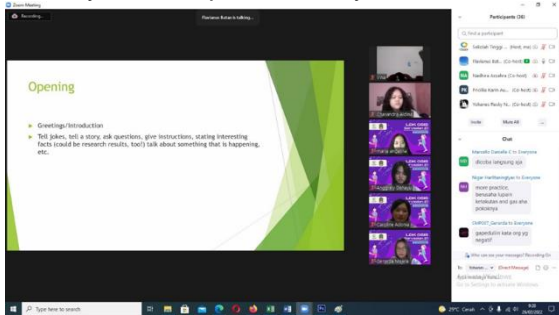
memiliki kelebihan tetapi juga kelemahan. Kesadaran ini dianggap penting bagi para peserta agar mereka dapat belajar menerima diri mereka sendiri dan teman mereka secara lebih realistis, mengingat mereka akan menjalankan kegiatan OSIS bersama-sama.

Materi selanjutnya adalah *public speaking*. Pada materi pelatihan *online public speaking*, para peserta diajak berdiskusi tentang konsep *public speaking* untuk terlebih dahulu menggali pengetahuan siswa tentang pengertian umum *public speaking* sebelum akhirnya mereka diminta melakukan praktek kelompok. Selaku narasumber, dosen mengarahkan peserta untuk mulai mengenali konsep dasar *public speaking*. Kemudian narasumber mulai memberikan pengetahuan tentang konsep *public speaking*. Narasumber memberikan penjelasan bahwa *public speaking* adalah berbicara secara langsung dimana topik yang disampaikan dapat bersifat mendidik audiens, menghibur dan memberikan pengaruh untuk memiliki sikap positif. Narasumber juga memberikan contoh – contoh pada masing – masing konsep dari *public speaking* tersebut.

Pada bagian ini, narasumber juga memberikan materi tentang pentingnya persiapan sebelum melakukan *public speaking*. Narasumber juga memberikan pertanyaan untuk mengetahui kekuatiran peserta saat melakukan *public speaking*. Seluruh peserta yang hadir dalam ruang Zoom Cloud Meeting memberikan tanggapan yang beragam. Narasumber menanggapi tanggapan peserta dengan memberikan solusi bagaimana mengatasi kekuatiran saat berbicara di depan *public*.

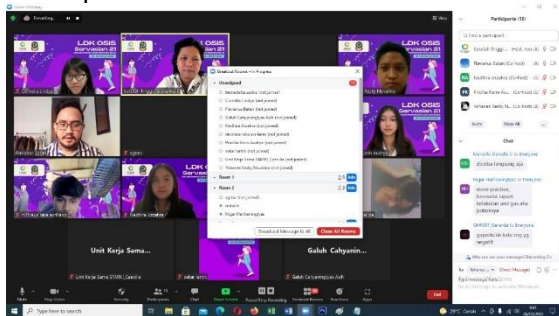
Materi ini dalam pelatihan ini adalah saat narasumber memberikan materi tentang pentingnya *public speaking* kepada peserta. Narasumber memberikan tahapan bagaimana mempersiapkan *public speaking* dengan baik yang terdiri dari tiga elemen. Elemen pertama adalah *opening* atau pembuka *public speaking*, bagaimana peserta membuka *public speaking* dengan memperkenalkan diri, menggunakan humor atau pengalaman pribadi. Narasumber memberikan *tips* bagaimana supaya dapat menarik perhatian audiens saat memulai *speech*. Elemen yang kedua adalah masuk ke dalam inti *speech*. Narasumber memberikan *tips* supaya audiens tidak merasa bosan saat mendengarkan *speech*. Narasumber memberikan beberapa contoh *speech* yang dapat melibatkan audiens dan terus membuat audiens tertarik. Yang terakhir narasumber memberikan teknik bagaimana mengakhiri *speech* (*closing*) dengan baik dan tetap memberikan kesan kepada audiens. Narasumber juga memberikan contoh

bagaimana menggunakan humor dalam *public speaking* yang perlu memperhatikan konsep acaranya dan siapa audiensnya.



Gambar 1. Pemaparan Materi Public Speaking. (Sumber: Dokumentasi LPPM)

Setelah pemaparan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk praktek *public speaking* dengan topik *public speaking* terkait dengan kegiatan OSIS. Narasumber memberikan arahan kepada peserta dalam praktek *public speaking* memperhatikan *opening* yang baik, pemilihan topik yang menarik sampai *closing* yang berkesan. Kelompok-kelompok peserta ini terbagi dalam *breakout room* pada ruang Zoom untuk mempersiapkan diri praktek *public speaking*. Para mahasiswa STIKS Tarakanita melakukan asistensi ke narasumber dan peserta dalam praktik *public speaking* ini. Penggunaan media Zoom bentuk *breakout room* dimaksimalkan agar praktik *public speaking* dapat terpantau lebih baik di dalam kelompok-kelompok kecil. Praktik dan evaluasi disampaikan secara langsung kepada masing-masing individu peserta pelatihan.



Gambar 2. Peserta Masuk ke *Breakout Room*. (Sumber: Dokumentasi LPPM)

Materi terakhir yang diberikan kepada para peserta adalah membangun niat dan membuat komitmen. Pada sesi ini para peserta pertama-tama diberi pengetahuan tentang pentingnya niat individual untuk ikut terlibat dalam kegiatan OSIS, mengingat kegiatan OSIS adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut tenaga, pemikiran, materi dan waktu. OSIS sebagai salah bentuk kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat,

kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal (Abidin, 2019). OSIS diharapkan menjadi salah satu cara mengembangkan diri dengan cara berorganisasi. Oleh sebab itu, mereka sebagai anggota OSIS yang baru memiliki niat yang kuat dan tidak sekadar ikut-ikutan, apalagi hanya ikut dengan terpaksa karena di suruh. Karena itu setiap peserta harus memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan seluruh kegiatan OSIS. Setelah mendapatkan pengetahuan, selanjutnya setiap peserta diminta untuk membangun niat dan membuat komitmen pribadi dan kemudian dibacakan di harapan para peserta lainnya.

Seluruh materi yang tersebut disajikan kepada para peserta melalui dua acara, yaitu melalui ceramah dan melalui praktek. Pemberian materi kepada para peserta melalui ceramah kurang lebih 40% sementara 60 % sisanya disampaikan melalui praktek. Dengan memberikan pengetahuan, melatih keterampilan dan sikap pada peserta diharapkan dapat diaplikasikan sehingga memberikan pengaruh dalam kehidupan mereka mereka khususnya dalam menjalankan kegiatan OSIS. (Palindangan, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahap perkembangan psikologis, sosial dan Bahasa, siswa SMA masuk dalam kategori remaja dengan ciri-ciri: (1) Memperlihatkan kemandirian pada orangtua. (2) Menghabiskan waktu yang lebih sedikit dengan orangtua. (3) Mulai menunjukkan ketertarikan pada lawan jenis. (4) Mempunyai kepedulian serta perhatian pada keluarga, teman, dan lawan jenis. (6) Perubahan susana hati yang tidak menentu. (7) Mulai membangun identitas diri. (Batubara, 2016)

Oleh karena kondisi mereka yang belum sepenuhnya stabil secara emosional maka mereka sangat membutuhkan wadah seperti OSIS. Organisasi siswa ini berfungsi sebagai tempat mengekspresikan diri secara sehat, terarah dan terkendali melalui berbagai kegiatan sesuai dengan minat dan bakat siswa (Toni & Mediatati, 2019).

Menurut Supriatna (2010) OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler berfungsi: (1) rekreatif untuk mengembangkan, suasana gembira, menyenangkan dan rileks bagi para peserta didik yang menunjang proses perkembangan. (2) untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta siswa berdasarkan minat dan bakat mereka. (3) untuk mengembangkan kesiapan karir siswa kelak. (4) untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab siswa. Dengan demikian kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu

upaya untuk menunjang terlaksananya tujuan dan fungsi dari OSIS tersebut yang pada akhirnya dapat berdampak positif dalam pelaksanaan kegiatan dan keanggotaan OSIS. Untuk tujuan itulah walaupun menggunakan media *online*, pelatihan ini dirancang sedemikian rupa sehingga para peserta mampu mempraktekannya dalam menjalankan kegiatan OSIS.

Nilai-nilai Pangudi Luhur yang pertama terinternalisasi dalam pelatihan *public speaking* ini adalah nilai pengetahuan. Hal ini sejalan dengan fungsi dan peranan dari Yayasan Pangudi Luhur yang diantaranya adalah menyelenggarakan pendidikan manusia seutuhnya, agar menjadi cerdas secara intelektual, emosional, sosial dan spiritual termasuk didalamnya pendidikan karakter dan cinta lingkungan. Pelatihan ini memiliki sifat untuk menumbuhkembangkan nilai dan wawasan keilmuan siswa. Dalam hal ini para anggota dan pengurus OSIS periode 2022-2023. Pengetahuan dan keterampilan *public speaking* yang merupakan hal baru dalam aktivitas keanggotaan OSIS menjadi tonggak bagaimana nilai pengetahuan dibangun dalam dunia pendidikan di SMA Pangudi Luhur II Servatius Kampung Sawah Bekasi.

Pengenalan terhadap diri sendiri dan sesama yang dilakukan dengan mengajak para peserta mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka memberikan kesempatan bagi untuk menyadari potensi yang mereka miliki. Melalui proses ini para peserta menyadari bahwa diri mereka meski memiliki kelebihan, mereka juga tidak luput dari kelemahan juga. Oleh karena itu mereka diajak untuk belajar menerima diri mereka sendiri dan teman mereka apa adanya mereka. Dengan kata lain mereka masing masing tuntun untuk menghargai dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada di antara setiap teman mereka. Serta mendorong mereka untuk menggunakan potensi masing-masing untuk menjalankan kegiatan OSIS bersama-sama.

Public speaking merupakan satu keterampilan yang menuntut adanya penguasaan materi pengetahuan dan latihan. Menjadi seorang anggota atau pengurus OSIS yang baik dibutuhkan adanya pengetahuan dan wawasan yang luas di berbagai bidang. Salah satu hal nyata yang nantinya dikembangkan dari pelatihan ini adalah bagaimana para peserta menerapkan ilmu dan pengetahuan baru ini di organisasi mereka. Sebagai pengurus OSIS tentunya mereka terlibat dalam berbagai acara atau program yang memungkinkan mereka berbicara di depan umum dengan baik. Hal ini dapat secara nyata dilihat dari bagaimana mereka menyampaikan

gagasan atau ide kepada para pendengar, bagaimana mereka melakukan diskusi hingga bagaimana mereka berkolaborasi dengan siswa lain atau organisasi lain di dalam dan luar sekolah. Mereka bukan hanya menyampaikan informasi namun juga harus mampu untuk meyakinkan atau mempersuasi para pendengar. (Purnamasari et al., 2018) Kemampuan ini menjadi sangat dibutuhkan karena fungsi dan tugas mereka sebagai seorang pemimpin organisasi. Keterampilan *public speaking* tidak begitu saja muncul namun perlu diasah dan dilatih. Ketakutan dan kekuatan yang muncul saat *speech* dapat semakin diminimalisasi dengan terus melatih ketrampilan menguasai topik, mengenal budaya seperti menghindari kata atau topik yang tidak sesuai dengan budaya audiens. (Stewart & Stewart, 2011)

Nilai kedua yang terinternalisasi adalah bagaimana para anggota OSIS mengembangkan sifat rendah hati dan teladan baik. Hal ini tercermin dalam bagaimana mereka berjiwa besar rela hati dan mau mengikuti pelatihan serta menerima materi-materi *public speaking* dengan baik dari awal hingga akhir. Nilai-nilai ini sangat baik untuk semakin dikembangkan. Selain itu, nilai keteladanan juga dapat menjadi contoh bagi para murid lain dalam mengembangkan diri mereka seutuhnya secara baik. Sebagai anggota atau pengurus OSIS, nilai rendah hati dan keteladanan menjadi kunci sukses dalam suatu kepemimpinan organisasi. Citra seorang pemimpin yang rendah hati akan membawa organisasi maju dan berkembang. Hal inilah yang juga dibina dan diaplikasikan dalam pelatihan ini. Relat hati membuka diri dan mengosongkan bagian pikiran dengan pengetahuan baru menjadi satu nilai baik yang patur nantinya dicontoh dan dikembangkan dengan maksimal. Dalam pelatihan ini, peserta berani bertanya dan menerima ilmu atau materi dari *trainer*. Hal lain yang menjadi titik internalisasi nilai kerendahan hati adalah bagaimana para peserta menerima dengan baik semua masukan hingga evaluasi yang disampaikan pada saat praktik *public speaking*. Walaupun pelatihan terjadi secara online, namun ekspresi wajah tergambar jelas bagaimana mereka menerima hal tersebut sebagai proses pengembangan diri secara maksimal. Menerima masukan dan evaluasi dengan sikap yang rendah hati sangat baik bagi pengembangan diri seorang pemimpin organisasi.

Nilai ketiga yang sesuai dengan nilai-nilai Pangudi Luhur adalah semangat. Di dalam pelatihan *online public speaking* ini, antusias para peserta sangat terasa. Mulai dari awal

mengikuti acara hingga akhir, mereka tetap memiliki level semangat yang tinggi. Hal ini tercermin dari beberapa hal, yakni: cara para peserta memberikan salam dan cara peserta mendengarkan materi dengan seksama. Selain itu, para peserta juga terlibat dalam diskusi dan tanya jawab yang sangat intens. Keingintahuan dan semangat yang tinggi mengenai ilmu baru serta bagaimana mereka berusaha mengembangkan diri mereka dari suatu keterampilan baru menjadi satu nilai utama yang dapat terinternalisasi dari nilai Pangudi Luhur. Semua peserta mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir dan tidak ada peserta yang mundur dengan alasan apapun. Nilai ini sangat baik karena tertanam dalam diri peserta melalui pelatihan ini.

Nilai berikutnya yang sejalan dengan nilai-nilai keutamaan Pangudi Luhur adalah nilai kebijaksanaan yang juga dibalut dengan rasa percaya diri tinggi. Di dalam pelatihan ini, membangun nilai kebijaksanaan tercermin dalam bagaimana para peserta mengungkapkan dan mengaplikasikan *public speaking* dengan praktik langsung. Nilai kebijaksanaan dapat dilihat dari bagaimana peserta memilih topik dan kata-kata untuk disampaikan kepada audiens, bagaimana para peserta pula dengan baik memilih ekspresi bahasa dan wajah yang baik saat mengungkapkan materi serta bagaimana mereka mengakhiri praktik *public speaking* ini dengan baik. Kepercayaan diri yang ada menjadi suatu kebijaksanaan dalam pikiran dan perbuatan para peserta sehingga mereka mampu melakukan *public speaking* dengan baik.

Mampu melakukan *public speaking* memang merupakan tantangan tersendiri bagi setiap individu. Kemampuan *public speaking* menuntut individu tidak hanya menguasai teori dan pemahaman, namun lebih dari itu adalah mempraktekkan secara nyata. Terdapat banyak aspek yang melingkupi dan menjadi dasar dalam berbicara kepada publik. Aspek-aspek inilah yang perlu diketahui dan dieksplorasi secara maksimal untuk menunjang berhasilnya kegiatan *public speaking*. Tidak banyak individu mampu menyampaikan pendapat atau gagasan secara baik dan terorganisir untuk disampaikan di depan *public*. Hal ini terjadi karena apa yang terjadi di sebuah tindakan *public speaking* adalah bukan hanya sekadar menyampaikan ide atau pendapat namun mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan baik sehingga hal tersebut tersampaikan dan diterima pula dengan baik (Astuti et al., 2020). Seorang *public speaker* harus terus menambah wawasan dan pengetahuannya dengan cara membaca,

mengikuti perkembangan berita, dan dapat mengelola pesan ke dalam topik yang sesuai dengan kegiatan atau tujuan dari komunikasi. (Nugrahani & Kustantinah, 2012)

Keterampilan menyampaikan gagasan di depan publik (*public speaking*) juga merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam berorganisasi. Selain itu, keterampilan ini merupakan bagian dari pengembangan diri pada bagian *soft skills* yang dibutuhkan dimasa depan, dimana seseorang bukan hanya memiliki kompetensi dalam bidang *hard skills* saja namun perlu didukung kompetensi di bidang *soft skills* (Turistiati & Ramadhan, 2019). Keterampilan tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, mengasah siswa berpikir kritis yang tersampaikan melalui komunikasi kepada publik. *Public speaking* juga dapat menjadi keterampilan yang dapat dijadikan alat untuk memotivasi, menghibur, mempersuasi serta memberikan informasi (Fitria Ayu, 2022). Pada pelatihan *public speaking* ini, siswa diberikan keterampilan bagaimana memulai *public speaking* dengan memberikan *performance* yang baik saat pembukaan, lalu masuk ke dalam inti topik yang ingin disampaikan

Kemampuan berbicara di depan publik membutuhkan teknik dalam mengolah pengaturan suara supaya dapat terdengar dengan jelas dan baik, mudah dipahami. Juga kemampuan menggunakan *gesture* yang tepat sehingga dapat menarik perhatian pendengar. (Saeni et al., 2022) Peserta diberikan teknik bagaimana membentuk atensi yang baik di depan publik, sampai pada *closing* atau menutupnya dengan berkesan. Menurut Hojanto (2016) *public speaker* dapat menutup dengan membuat ringkasan dari materi, cerita, pantun, puisi, atau sesuatu yang bersifat himbuan atau ajakan. Setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk mempraktekkan *public speaking* dengan menyampaikan materi yang telah ditentukan. Inti dari materi yang disampaikan oleh narasumber adalah bagaimana sebagai *public speaker* mampu memberikan informasi yang baik, mampu memberikan kesan yang memikat peserta untuk tetap fokus dan memberikan persuasi.



Gambar 3. Peserta Melakukan Praktik *Public Speaking*. (Sumber: Dokumentasi LPPM)

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari para peserta entah tertulis maupun lisan setelah kegiatan dilakukan, diketahui bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka (Tabel 1). Mereka merasa senang mengikuti pelatihan ini, karena mereka mengaku semakin tahu pentingnya OSIS bagi mereka, mereka juga mengaku senang karena mengetahui cara berbicara di depan umum (*public speaking*). Melalui pelatihan ini, mereka juga mengetahui cara mengidentifikasi masalah, mencari solusi dan mengutamakan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan bersama orang lain, khususnya di OSIS. “Bahkan cara bersikap, berbicara dan menjawab pertanyaan bukan hanya dipelajari tetapi dipraktekkan dalam pelatihan ini,” demikian tulis mereka dalam lembar evaluasi.

Tabel berikut ini memberikan gambaran tentang hasil evaluasi terhadap perwujudan materi yang disampaikan para peserta dalam pelatihan ini. Hasil evaluasi yang disampaikan oleh para peserta menunjukkan bahwa 79% peserta menyadari bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam menjalankan perannya sebagai anggota OSIS nantinya. Para peserta menyampaikan pula bahwa pelatihan ini pun mengolah wawasan keilmuan dan pengetahuan. Selain itu, mereka menyadari bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan diri dan sekaligus sebagai perwujudan dari nilai-nilai Pangudi Luhur.

Tabel 1. Evaluasi Implementasi Materi

Implementasi materi	Tidak berguna	Cukup berguna	Berguna	Sangat berguna
Materi bermanfaat bagi peserta	0%	4%	44%	52%
Materi bermanfaat dalam mencari pekerjaan	0%	1%	20%	79%
Materi bermanfaat dalam bekerja	0%	12%	47%	37%
Penerapan pengetahuan/keterampilan/sikap	0%	8%	50%	41%

Sumber: Data Olahan LPPM

Terhadap kemampuan narasumber, hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum, para narasumber dianggap mampu

menyampaikan materi dengan baik, menguasai materi dan terampil dalam menggunakan media dalam memberikan pelatihan ini. Meskipun demikian 2% peserta mengatakan bahwa penggunaan media oleh narasumber dalam memberikan pelatihan ini masih kurang maksimal. Gambaran lengkap hasil evaluasi kemampuan narasumber ditampilkan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Evaluasi Kemampuan Narasumber

Kemampuan Narasumber	Tidak menguasai	Cukup menguasai	menguasai	Sangat menguasai
Penguasaan terhadap materi	0%	10%	53%	37%
Penguasaan pemakaian media	2%	8%	47%	43%
Penguasaan metode penyajian	0%	5%	56%	37%

Sumber: Data Olahan LPPM

Para peserta juga memberikan saran tertulis berkaitan dengan narasumber. Saran tersebut kami ringkas sebagai berikut ini:

- metode penyampaian materi perlu lebih interaktif;
- narasumber perlu lebih aktif berinteraksi dengan peserta.
- perlu memilih narasumber yang sungguh-sungguh kompeten sesuai dengan bidang ilmunya;

Pelatihan ini meninggalkan kesan positif bagi peserta pelatihan. Beberapa kesan dari para peserta adalah:

- praktik-praktik yang dilakukan meskipun melalui daring, disadari para peserta akan sangat membantu mereka dalam menjalankan kegiatan OSIS yang sesungguhnya;
- peserta mengetahui bahwa pelatihan ini berlangsung secara tertib, aman, dan menyenangkan.
- materi, dan latihan yang diberikan dalam pelatihan ini dinilai sangat berguna oleh para peserta sebagai bekal menjalankan peran sebagai anggota OSIS dan nilai keutamaan Pangudi Luhur;

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pelatihan seperti ini sangat direkomendasikan bagi para anggota OSIS Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini sangat dimungkinkan karena pelatihan *public speaking* ini membawa pula nilai-nilai pengembangan diri yang dapat dibawa sebagai bekal para peserta.



Gambar 4. Peserta Pelatihan *Online Public Speaking*. (Sumber: Dokumentasi LPPM)

Selain itu, mengacu pada nilai – nilai Kepangudiluhuran dimana diantaranya siswa diajarkan bagaimana memiliki nilai rendah hati, teladan baik, mencintai sesama, tabah hati, berpengetahuan, maka pelatihan ini dianggap dapat menumbuhkan nilai pengetahuan kepada siswa, selain itu memunculkan sikap teladan yang baik. Dengan bekal pelatihan *public speaking*, siswa dapat mampu menyampaikan pendapat, pemikiran kritisnya sehingga dapat memberikan teladan bagi sesama. Wujud nilai lainnya adalah memunculkan kreatifitas dalam berpikir sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi kepada publik dengan baik.

Yang terakhir dan terpenting adalah bahwa melalui pelatihan ini para peserta diberi pengetahuan dan sekaligus dilatih untuk menyadari bahwa apa yang mereka pilih (menjadi anggota pengurus OSIS) menuntut adanya komitmen pribadi. Dengan demikian mereka juga didik untuk menyadari bahwa sebagai individu yang mulai beranjak dewasa, mereka sesungguhnya memiliki bertanggung jawab. Tanggung jawab yang tidak hanya menyangkut diri sendiri, teman, sekolah tetapi juga orang tua.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengikuti pelatihan ini para peserta (1) menyadari bahwa mereka memiliki pengetahuan yang memadai tentang diri mereka dan mengapa mereka ikut OSIS, (2) menyadari bahwa mereka mampu merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan OSIS, (3) mampu berbicara di depan teman-teman mereka secara maksimal. Selain itu, dari sisi pengembangan diri pun mereka menyadari bahwa mereka mampu bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan OSIS. Pelatihan *online public speaking* menjadi salah satu nilai pengembangan diri sebagai anggota OSIS dan internalisasi nilai kepangudiluhuran yang diantaranya adalah nilai pengetahuan, rendah hati serta keteladanan, semangat, serta

kebijaksanaan dan kepercayaan diri. Nilai-nilai Pangudi Luhur ini terbangun dengan baik dalam pelatihan ini.

Pelatihan yang terselenggara berkat kerjasama antara STIKS Tarakanita dengan SMA Pangudi Luhur II Servatius Kampung Sawah Bekasi Jawa Barat ini memang memiliki tujuan khusus dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para anggota OSIS SMA Pangudi Luhur. Pelatihan ini telah sesuai harapan dalam memberikan persiapan diri menjalankan peran mereka masing-masing sebagai anggota OSIS.

Berdasarkan evaluasi dari peserta maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dipandang sangat membantu setiap peserta dalam menjalankan perannya sebagai anggota OSIS. Demi suksesnya pelatihan sejenis di kemudian hari, maka disarankan supaya: (1) para narasumber sungguh mempersiapkan diri dengan baik termasuk bagaimana menggunakan media dan (2) metode menyampaikan materi lebih interaktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dukungan dari berbagai pihaklah yang membuat kegiatan pelatihan ini terselenggara. Oleh karena itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari (STIKS) Tarakanita karena telah mendukung pelaksanaan pelatihan *online public speaking* ini dalam bentuk dana, fasilitas maupun tenaga sehingga acara ini berjalan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan pula bagi SMA Pangudi Luhur II Servatius Kampung Sawah Bekasi yang telah mendampingi para siswa untuk mengikuti Pelatihan Dasar Kepemimpinan anggota OSIS periode 2022-2023 dalam bentuk pelatihan *online public speaking*. Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada para dosen STIKS Tarakanita selaku narasumber pelatihan ini, para karyawan dan mahasiswa yang telah berkontribusi sesuai kemampuan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Astuti, C. W., Wirawan, F. A. W., & Priliantari, Y. D. (2020). Effective Public Speaking Penggerak PKK Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur. 1(2), 38–51.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja).

- Sari *Pediatri*, 12(1), 21.
<https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Damai, M. B., Sarjana, P. P., Kristen, U., & Wacana, D. (2019). Mengakarkan budaya damai kepada siswa-siswi smp pangudi luhur 1 yogyakarta.
- Fitria Ayu, R. (2022). Public speaking. *IKRAITH-ABDIMAS*, 1, 74.
<https://doi.org/10.1093/nq/s8-III.64.218-e>
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Afabeta.
- Hojanto, O. (2016). Public Speaking Mastery. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugrahani, D., & Kustantinah, I. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. [Http://Journal.Upgris.Ac.Id](http://Journal.Upgris.Ac.Id), 3.
- Palindangan, L. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Para Kaum Muda Dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 100–107.
<https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8007>
- Purnamasari, D., Pratiwi, M., & Rosalia, N. (2018). Pengembangan Public Speaking Bagi Pengurus Osis Di Smpn 30 Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63.
<https://doi.org/10.33633/ja.v1i2.18>
- Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Wulan Muhariani, Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 8–15.
<https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.48>
- Stewart, F., & Stewart, F. (2011). Changing the Atmos ' fear ' in the Public Speaking Classroom. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(7), 9–13.
- Supriatna, M. (2010). Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Toni, I. A., & Mediatati, N. (2019). Peranan Organisasi Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Satya Widya*, XXXV, 54–61.
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
<https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.286>